

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Beberapa penyakit menular di Indonesia yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain difteri, pertusis, tetanus, *tuberculosis* (TBC), campak, poliomielitis, hepatitis B, hepatitis A, hemofilus influenza tipe B (Hib), HPV (Human Papiloma Virus) (Kemenkes RI, 2015). Pemberian imunisasi yang lengkap penting untuk menunjang pertumbuhan serta perkembangan bayi maupun balita, oleh karena itu imunisasi merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi (Sulistyoningrum, 2017).

Kelengkapan imunisasi pada bayi merupakan target dalam pembangunan kesehatan dengan pemberian tepat pada waktunya. Imunisasi pada bayi diharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan penelitian Agushybana et al (2019) alasan yang paling sering diungkapkan oleh ibu yang belum pernah mengimunisasi bayinya adalah orang tua yang sibuk, percaya bahwa imunisasi membawa dampak negatif pada kesehatan anak yang akan menyebabkan anak menjadi sakit seperti demam dan faktor agama yaitu keyakinan bahwa vaksin yang diberikan itu dilarang secara agama (Agushybana et al., 2019).

Peran ibu pada program imunisasi sangat penting. Perilaku ibu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu tersebut. Sikap ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada adalah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dan efek sampingnya (Ali, 2016). Dampak jika tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat terserang tuberkulosis, poliomyelitis, campak, hepatitis b, difteri pertussis dan tetanus neonatorum (Yundri, dkk, 2017).

WHO menyebutkan dalam setahun lebih dari 1 juta balita kehilangan nyawa akibat menderita penyakit yang bisa dihindari dengan pemberian vaksin atau imunisasi (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2018 kurang lebih dua puluh juta balita di dunia kurang dalam pemberian imunisasi khususnya vaksin untuk penyakit difteri dan tetanus bahkan ada juga yang mulai usia 0 bulan tidak diimunisasi (WHO, 2018). Menurut data dari P2P (Program Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit) RI, sejak tahun 2014 sampai 2016 ada lebih dari 1 juta balita yang tidak diimunisasi maupun kurang dalam pemberian imunisasi (Kemenkes RI, 2018). Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 presentasi IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) di Indonesia yakni 57,8% lengkap, 32,9% tidak lengkap, dan 9,3% tidak imunisasi (Kemenkes, 2018). Di daerah Jawa Timur cakupan imunisasi dasar lengkap menurut hasil Riskesdas Jawa Timur yakni 69,16% lengkap, 26,27% tidak lengkap, 4,57% tidak imunisasi (Dinkes, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan oleh peneliti di Lumbang Pasuruan pada tanggal 21 Januari 2023 didapatkan bahwa dari 5 orang tua (ibu) yang mempunyai bayi yang dilakukan *interview* secara langsung, didapatkan data bahwa 5 orang tua (ibu) tersebut mengatakan tidak mengimunisasikan bayinya secara lengkap, 3 orang tua (ibu) mengatakan tidak mengimunisasikan bayinya sama sekali dengan alasan takut sakit, 2 orang tua (ibu) mengatakan bayinya hanya imunisasi H_B saja dengan alasan orang tua sibuk bekerja. Jenis imunisasi yang paling sering tidak dilakukan yaitu imunisasi BCG, DPT, POLIO, dan Campak dengan alasan takut anak sakit dan meninggal karena efek samping imunisasi. Di Posyandu desa Lumbang, pendidikan kesehatan tentang pentingnya kelengkapan imunisasi dasar belum ada, selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari kader bahwa cakupan sasaran imunisasi di Posyandu yang akan diteliti memang menurun dari 120 sasaran yang pergi ke Posyandu hanya sekitar 40% saja.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi, seperti faktor sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga per bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan ibu, tradisi keluarga, tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Imunisasi dasar lengkap yang telah dilakukan tidak sepenuhnya berhasil dan masih banyak bayi atau balita status kelengkapan imunisasinya belum lengkap (Rahmawati & Umbul, 2014). Pemberian edukasi dan informasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang manfaat imunisasi merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dan

preventif untuk pencegahan penyakit, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran orangtua membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi (Aswan, Yulinda, Harahap, M.A, 2020), dari penelitian tersebut media yang digunakan berupa leaflet yang ditujukan sebanyak 25 responden terdiri dari ibu balita, kader, bidan desa dan mahasiswa.

Masih banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat dan tidak sedikit Ibu dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap risiko dari beberapa imunisasi. Informasi yang diperoleh masyarakat seputar imunisasi masih sangat kurang. Masyarakat sering kali mendapat informasi yang salah tentang vaksin dan imunisasi sehingga banyak terjadi penolakan imunisasi (Arifianto, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk kelengkapan imunisasi dasar yakni pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya imunisasi dasar dan melakukan pemantauan terhadap kelengkapan imunisasi, dan meluangkan waktu untuk mengimunitasikan bayinya. Sarana untuk menyampaikan pendidikan kesehatan diperlukan sebuah media. Efektifitas media tidak dilihat dari seberapa canggihnya media tersebut dalam penggunaannya, untuk menghindari persepsi yang salah itulah maka terbentuklah media *audio visual* (video) sebagai pembelajaran, yang dalam perkembangannya media tersebut memanfaatkan pengalaman konkrit sebagai model pembelajaran (Devi, Sandra & Ervina, 2013). Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Lumbang Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah “Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Lumbang Pasuruan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar di Lumbang Pasuruan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video di Lumbang Pasuruan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video di Lumbang Pasuruan.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar di Lumbang Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar di Lumbang Pasuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai program di Posyandu dalam melaksanakan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar di Lumbang Pasuruan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni pemecahan masalah, pengembangan institusi dan profesi, serta kesehatan masyarakat terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

c. Bagi Responden

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar.